

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, lingkungan kerja, dan supervisi akademik kepala madrasah terhadap semangat kerja guru pada MAN se-Kota Banjarmasin menggunakan analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru pada MAN se-Kota Banjarmasin, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,258 dan *P-Values* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik, maka semakin tinggi pula semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
2. Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru pada MAN se-Kota Banjarmasin, dengan nilai koefisien jalur tertinggi sebesar 0,305 dan *P-Values* 0,000. Guru yang memiliki dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, tanggung jawab, komitmen, serta semangat yang lebih besar dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

3. Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru pada MAN se-Kota Banjarmasin, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,179 dan *P-Values* 0,018. Lingkungan kerja yang nyaman, aman, didukung fasilitas yang memadai, hubungan kerja yang harmonis, serta komunikasi organisasi yang baik mampu meningkatkan kenyamanan bekerja sehingga mendorong meningkatnya semangat kerja guru. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.
4. Supervisi Akademik kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru pada MAN se-Kota Banjarmasin, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,226 dan *P-Values* 0,001. Pelaksanaan supervisi yang bersifat membina, kolaboratif, memberikan umpan balik, serta berorientasi pada pengembangan profesional guru terbukti mampu meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.
5. Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Supervisi Akademik kepala madrasah secara simultan mampu menjelaskan variasi semangat kerja guru pada MAN se-Kota Banjarmasin. Keempat variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi semangat kerja guru sebesar 35,6% (*Adjusted R-Square* 0,356). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel merupakan faktor-faktor penting yang secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan semangat kerja guru, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi semangat kerja guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap semangat kerja guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model peningkatan kompetensi pedagogik, misalnya melalui pelatihan berbasis *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), pembelajaran berdiferensiasi, atau pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan semangat kerja guru.
2. Temuan menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap semangat kerja guru. Penelitian berikutnya dapat mengkaji faktor-faktor yang membentuk motivasi kerja secara lebih mendalam, seperti kepuasan kerja, kesejahteraan, penghargaan, budaya organisasi, maupun kepemimpinan transformasional sehingga diperoleh model yang lebih komprehensif.
3. Temuan menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap semangat kerja guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek lingkungan kerja secara lebih spesifik, baik lingkungan fisik maupun nonfisik, termasuk iklim organisasi, komunikasi internal, budaya kerja, dan kesejahteraan psikologis guru.
4. Temuan menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah memberikan kontribusi terhadap semangat kerja guru. Penelitian berikutnya disarankan mengembangkan model supervisi akademik yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan, serta menguji efektivitas berbagai

pendekatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme dan semangat kerja guru.

5. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semangat kerja guru dipengaruhi secara bersama-sama oleh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, lingkungan kerja, dan supervisi akademik kepala madrasah. Namun demikian, masih terdapat variabel lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi semangat kerja guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel lain seperti kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, kesejahteraan psikologis, atau kecerdasan emosional sehingga diperoleh model yang memiliki daya jelas yang lebih kuat.